

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

WebSeries ini mengisahkan tentang seorang pria yang menahan arwah mantan suaminya didalam gaun pernikahannya dahulu. Penyebab dari terjadinya hal tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah karena tidak mampu mengikhhlaskan sang istri yang telah pergi untuk selama lamanya. Kemudian konflik cerita disampaikan secara perlahan-lahan dengan model penceritaan dengan urutan waktu satu hari. Salah satu permasalahan film *horor* di Indonesia adalah mengenai plot atau alur cerita yang saling bertindihan, penyebab nya ada banyak seperti banyaknya karakter pendukung serta banyaknya alur sampingan yang menyebabkan penonton bingung untuk memahami cerita, maka dari itu *webseries* kamma menggunakan alur maju untuk membuat penonton mampu memahami dengan mudah inti cerita *webseries* kamma dan hanya menggunakan total 4 tokoh untuk memerankan cerita ini agar penonton mampu memahami hubungan yang terjalin pada *webseries* kamma.

Perwujudan *Storyboard* dan *mise-en-scene* pada *webseries* kamma juga merupakan wujud dari penerjemahan ide-ide kreatif sutradara dengan merujuk keterbatasan biaya yang ada pada saat itu. Selain penggunaan lokasi yang berulang ulang untuk pengambilan gambar yang berbeda-beda, perlakuan sinematografi pada pengambilan gambar dilakukan secara *long take* karena mengacu pada 4 unsur dramatik yang merupakan konflik, ketegangan, rasa ingin tahu, dan kejutan, 4 unsur tersebut sangat berkaitan dengan emosi yang timbul dari mimik wajah maka dari itu sutradara membuat adegan yang lebih membutuhkan sisi emosi, dalam arti emosi yang tidak terputus. Strategi kreatif produksi *Webseries* Kamma dilakukan karena keterbatasan *budget* produksi, tetapi dari keterbatasan ini kemudian memunculkan kreativitas.

5.2 Saran

Saran terkait dengan kendala masalah yang dihadapi serta mempengaruhi kelancaran produksi adalah melakukan evaluasi dengan cepat jika ada kendala seperti *talent* yang tidak sesuai, lalu evaluasi keterlambatan dalam rangka mengejar waktu yang terbuang akibat keterlambatan, evaluasi adegan dan upayakan untuk mengambil gambar yang efisien tetapi tetap memenuhi visi artistik, serta pendisiplinan *talent*. Selanjutnya adalah dengan selalu memantau cuaca dengan cermat sebelum hari pengambilan gambar akan dilaksanakan, ini akan membantu mengantisipasi kemungkinan cuaca yang tidak diinginkan atau kondisi cuaca lain yang akan mempengaruhi jadwal yang sudah ditentukan. Terkait dengan kendala serta musibah yang menimpa editor sebaiknya memperbaiki lagi aspek komunikasi dengan kru dan segera beri tahu sutradara serta produser tentang situasi yang sedang dihadapi, dengan begitu maka bisa membuat solusi terkait masalah yang sedang dialami. Memperbaiki komunikasi dengan kru menjadi saran untuk kendala terakhir yang dialami terkait *wardrobe* salah, selalu melakukan pengawasan serta tinjau ulang rencana *wardrobe* yang telah disusun.